



Pendampingan Pembentukan *English Study Club* untuk Meningkatkan Motivasi Berbicara Bahasa Inggris pada Santri PPMH

Assistance in the Formation of an English Study Club to Increase Motivation to Speak English among PPMH Students

Moh. Farid Maftuh^{1*}, Jannatul Laily Noviabahari², A'thi Fauzani Wisudawati³, Halim Ahmad Faizin⁴, Aulia El Hakim⁵, Pramudya Bagus Aji Wiranata⁶

^{1-4,6} English Departement, Politeknik Negeri Madiun, Jalan Ringroad Barat Winongo, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia, Kode Pos 63126

⁵ Teknik Komputer Kontrol, Politeknik Negeri Madiun, Jalan Ringroad Barat Winongo, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia, Kode Pos 63126

*Penulis korespondensi: mohfaridm@pnm.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 17 September 2025;

Revisi: 18 Oktober 2025;

Diterima: 15 November 2025;

Tersedia: 22 November 2025;

Keywords: Community Service;
English Club; Learning Motivation;
Soft Skills; Speaking Ability

Abstract: *The Community Service Program at the Miftahul Huda Islamic Boarding School (PPMH) in Doho Village, Dolopo District, Madiun Regency, is a solution to problems that occur in the community, especially among teenage students. Based on field observations and informal interviews conducted by the team with several students, they complained about their low motivation in speaking English. They feel a lack of confidence and their knowledge is still at a basic and immature level. Therefore, this activity is a program that will carry out mentoring training for the formation of an English Study Club to increase the motivation of PPMH Doho Dolopo Madiun students. Very basic things will be taught to them starting from providing basic training on small organizational management for students, increasing student motivation and abilities, fostering a collaborative and creative learning culture at the Islamic boarding school. The goal of this activity is to form an English Study Club as an English learning community. The implementation method is through direct training and mentoring to form the organizational structure of the English study club and run the organization properly. The results include improved soft skills competency, a more conducive learning environment, improved English language skills and motivation, particularly among students speaking English, and improved student managerial skills in running an English Study Club within the Islamic boarding school.*

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) Desa Doho Kec. Dolopo Kabupaten Madiun ini adalah sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya para santri remaja. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan interview informal yang dilakukan tim kepada sejumlah santri, mereka mengeluhkan rendahnya motivasi santri dalam berbicara bahasa Inggris. Mereka merasa kurang percaya diri dan pengetahuan mereka masih dilevel dasar dan belum matang. Maka dari itu kegiatan ini menjadi program yang akan melaksanakan pelatihan pendampingan pembentukan *English Study Club* untuk meningkatkan motivasi santri PPMH Doho Dolopo Madiun. Hal-hal yang sangat dasar akan diajarkan pada mereka mulai memberikan pelatihan dasar tentang manajemen organisasi kecil bagi santri, meningkatkan motivasi dan kemampuan para santri, menumbuhkan budaya belajar kolaboratif dan kreatif di pesantren. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk *English Study Club* sebagai komunitas belajar bahasa Inggris. Metode pelaksanaannya dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan langsung untuk membentuk struktur organisasi *English study club* dan menjalankan organisasi dengan benar. Hasilnya terdapat peningkatan kompetensi *soft skills*, peningkatan lingkungan belajar yang lebih kondusif, peningkatan kemampuan dan motivasi berbahasa Inggris khususnya berbicara Bahasa Inggris santri serta kemampuan manajerial santri dalam menjalankan organisasi *English Study Club* di dalam lingkungan pondok pesantren.

Kata kunci: English Club; Kemampuan Berbicara; Motivasi Belajar; Pengabdian Masyarakat; Soft Skills

1. LATAR BELAKANG

Analisis Situasi

Berdasarkan observasi tim PNM ditemukan sebuah masalah bahwa para santri khususnya yang tinggal di lingkungan pondok pesantren (mukim) membutuhkan sebuah edukasi yang akan mampu meningkatkan motivasi santri untuk mempraktekkan bagaimana berbicara pakai bahasa Inggris dengan fasih dan lancar. Kegiatan semacam ini akan membantu meningkatkan speaking skill mereka. Karena secara teori mereka sudah dapatkan walaupun belum secara komprehensif. Kesempatan untuk praktek juga sangat terbatas. Sehingga mereka kurang terasah dan minder dengan kemampuan mereka yang masih mini.

Permasalahan Mitra

Program Pengabdian kepada masyarakat ini muncul karena adanya permasalahan yang muncul di dalam pondok pesantren khususnya para santri remaja :

- a. Kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.
- b. Keterbatasan sumber daya pengajar dan fasilitas. Tidak semua pondok pesantren memiliki tenaga pengajar Bahasa Inggris yang kompeten atau terlatih dalam metode pembelajaran komunikatif. Sebagaimana di PPMH.
- c. Rasa malu dan kurang percaya diri. Banyak santri masih merasa malu atau takut melakukan kesalahan ketika berbicara dalam Bahasa Inggris.
- d. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik.
- e. Waktu yang terbatas.
- f. Perbedaan tingkat kemampuan santri.
- g. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini mereka bisa mendapatkan solusi sebagaimana yang mereka inginkan tanpa harus mengeluarkan biaya, alias gratis. Pelatihan ini memberikan pencerahan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi para santri di pondok pesantren.

2. SOLUSI DAN LUARAN

Solusi

Target atau sasaran Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sejumlah santri remaja di PPMH desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, yang selanjutnya disebut sebagai mitra. Jumlah santri seluruhnya ada 50 orang yang bermukim di pondok, sementara santri yang berusia remaja kurang lebih sekitar 20an orang.

Selanjutnya berdasarkan prioritas permasalahan mitra sebagaimana telah disebutkan dimuka, maka program ini menawarkan solusi, diantaranya yang pertama, dengan membentuk

struktur organisasi *English Study Club* dengan menunjuk pengurus. Pengurus pondok memberikan tanggung jawab yang menyebar ke beberapa bagian dan tidak terpusat pada satu orang. Ini menghindari jika satu orang itu yang diberi tanggung jawab tidak hadir atau berhalangan maka kegiatan akan macet atau terhenti. Pembentukan struktur organisasi ini harus melibatkan seluruh unsur pengurus dan pengasuh pondok pesantren.

Yang kedua, dengan membuat jadwal yang jelas dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santri. Pengurus juga melibatkan Pengasuh untuk memberikan support moral bagi santri. Yang ketiga, penerapan metode pembelajaran yang komunikatif dan menarik. Karena tujuan utama program ini adalah membangun keterampilan berbicara maka cara mengajarkan materi seharusnya juga komunikatif dengan pendekatan 70% praktik dan 30% teori. Contoh metode pembelajaran yang bisa diterapkan adalah seperti Role playing.

Yang ke empat, ustadz atau ustadzah harus bisa membangun mentalitas berani salah. Ini untuk mengatasi permasalahan santri yang takut atau malu untuk melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Hal yang terpenting dari semua proses ini adalah poin yang kelima yaitu mengintegrasikan bahasa Inggris dalam kegiatan harian. Misalnya saat pembagian tugas, antrian makan, atau pemberitahuan umum menggunakan bahasa Inggris sederhana. Dan yang menjadi kunci utama kesuksesan dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris adalah perbendaharaan kosa kata yang memadai. Di setiap sudut pondok bisa ditemplei kosa kata dalam bahasa Inggris.

Yang ke enam, penerapan English simple diary program. Dengan bimbingan para ustadz atau ustadzah santri diwajibkan untuk menulis 1-3 kalimat pengalaman harian dalam bahasa Inggris. Ini telah memantik santri untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan kondisi riil mereka. Dan yang terakhir adalah dengan memberikan pelatihan mentor untuk English study club. Pelibatan santri senior untuk usia mahasiswa mengikuti mentoring ini, sehingga mereka juga akan belajar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan kepada mereka.

Luaran

Luaran dari kegiatan PKM ini adalah berupa luaran wajib dan tambahan. Luaran wajib berupa laporan akhir kegiatan PkM skema PkM Kompetitif dan jasa pelatihan dan Pendampingan peningkatan pengetahuan / keterampilan mitra yaitu para peserta pelatihan yang memiliki keterampilan yang baik dan meningkat. Harapannya adalah para peserta pelatihan dapat secara konsisten meningkatkan kemampuan berbicaranya dalam bahasa Inggris.

3. METODE PELAKSANAAN

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan yang ada di dalam masyarakat mitra maka pengusul bersama dengan mitra telah menetapkan prioritas permasalahan yang ada saat ini yaitu pentingnya untuk memberikan pelatihan bagi para ustadz atau ustadzah atau para santri senior usia mahasiswa. Pencerahan bagi para asatidz dalam mendukung anak remajanya dalam menyikapi program english study club (ESC). Program pelatihan pendampingan pembentukan ESC ini dirasa sangat urgent dan penting untuk segera ditindak lanjuti. Disamping para ustadz dan ustadzah serta pengurus pondok pada umumnya bersinergi dengan PNM. Program IPTEK bagi Masyarakat (IbM) yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

Penyusunan Materi

Materi akan disusun oleh tim dari PNM yang terdiri dari ketua dan anggota tim. Ketua bertanggung jawab penuh atas konten materi sedangkan dalam teknis pelaksanaannya akan dibantu oleh anggota untuk merumuskan materi yang relevan dengan kebutuhan mitra. Materi yang akan di sampaikan yaitu seputar manajemen ESC dan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik.

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam program IbM ini permasalahan mitra dicoba diatasi dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembentukan ESC bagi santri. Serta diharapkan para peserta pelatihan meningkatkan motivasi berbicara bahasa Inggris. Berikut adalah teknis pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan pembentukan ESC bagi santri untuk meningkatkan motivasi berbicara bahasa Inggris di pondok pesantren Miftahul Huda:

- a. Pemilihan Materi: Pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat santri,
- b. Jadwal dan Waktu: telah ditentukan jadwal rutin pada hari apa dan pukul berapa, dan disesuaikan kebutuhan. Selama waktu yang ditentukan tidak bertabrakan dengan kegiatan lain di pesantren dan dapat diikuti oleh seluruh besar santri.
- c. Metode Pembelajaran: berbagai metode pengajaran yang komunikatif dan menarik telah diterapkan seperti Role playing, story telling, games, dsb. Hal ini membantu mempertahankan minat santri dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

- d. Fasilitas dan Kelengkapan: dipastikan tersedianya fasilitas yang memadai untuk kegiatan pelatihan ini, termasuk ruang kelas yang nyaman, peralatan presentasi jika diperlukan, dan bahan materi yang mencukupi.
- e. Penilaian dan Umpan Balik: Rencananya akan ada semacam penilaian secara berkala untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi dan skill yang dipelajari. Kami juga akan berikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan berbicara mereka.
- f. Keterlibatan Orang Tua dan Pengurus Pesantren: kegiatan ini harus melibatkan orang tua dan pengurus pesantren dalam mendukung kegiatan baik itu dengan memberikan dorongan moral maupun dukungan financial support.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini di susun dengan menggunakan pendekatan partisipatif dengan memfokuskan pada keterlibatan para santri sebagai pelaku sekaligus penerima manfaat dari kegiatan pendampingan ini. Ada beberapa tahapan pelaksanaan pendampingan, yaitu:

Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan dan koordinasi awal tahap ini mencakup;

- a. Ketua Tim Pengabdian masyarakat mengajukan surat perizinan pelaksanaan kegiatan sekaligus survey dan observasi lokasi.
- b. Selanjutnya ketua tim beserta anggota melaksanakan koordinasi dengan pihak pengurus pondok untuk persamaan persepsi serta menjelaskan maksud dan tujuan pendampingan ini.
- c. Tim Pengabdian melakukan observasi untuk mengidentifikasi minat preferensi serta pengalaman santri yang akan menjadi peserta English Club
- d. Penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas tim pengabdian masyarakat.

Perencanaan Pendampingan English Study Club

Ketua Tim Pelaksana bersama para anggota yang melibatkan seorang mahasiswa untuk membantu proses pendampingan pembentukan struktur organisasi pengurus English Study Club yang ke depan akan menjalankan program sesuai dengan kesepakatan dari seluruh santri, pengurus dan Tim Pengabdian masyarakat. Dalam hal ini telah ditentukan siapa saja yang akan bertanggung jawab sebagai pengurus harian, koordinator kegiatan, pembina ESC, ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara dan Tim Tutor.



Gambar 1. foto dokumentasi.

Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan beberapa pertemuan, hingga dipastikan pengurus harian telah mampu menjalankan program dengan baik. Di awal pertemuan tim membentuk tutor sebaya, yaitu beberapa santriwan dan santriwati yang mukim di pondok yang kebetulan berasal dari mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang telah memiliki pengalaman pembelajaran bahasa Inggris di kampus. Santriwati ini dipandang telah memiliki keterampilan berbahasa Inggris namun belum memahami teknik pembelajaran Bahasa Inggris yang benar. Kemudian 2 diantaranya adalah santriwan yang saat ini masih berstatus sebagai mahasiswa yang dianggap sudah cukup dewasa dan mampu menjalankan program baik jika dibekali dengan keterampilan teknis pembelajaran bahasa Inggris kepada santri usia SMP dan SMA. Diharapkan para santri senior ini bisa menjadi teladan bagi juniornya untuk bisa mengikuti program English study club.

Monitoring

Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan cara melakukan observasi keterlibatan santri selama kegiatan berlangsung. Mengamati proses pembelajaran yang dihandle oleh tutor sebaya yang juga santri senior di pondok Pesantren Miftahul Huda Doho Dolopo Madiun. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut dijadikan bahan refleksi bersama para pengurus pondok di akhir program.

Rencana Tindak Lanjut

Mengingat urgensi pengurus pondok yang antusias terhadap kegiatan pendampingan ini, dirasa perlu untuk secara kontinyu dilaksanakan pendampingan. Namun karena terkendala waktu dan kesibukan maka tim pengabdian memberikan saran sekaligus solusi untuk menjalin kerjasama dengan lembaga kursus Bahasa Inggris dari Pare Kediri. Dimana memang dari lembaga tersebut juga membutuhkan tempat Praktek Kerja Lapangan selama kurang lebih satu bulan hingga dua bulan. Sehingga bisa terjadi simbiosis mutualisme antara Pondok Pesantren Miftahul Huda dengan Lembaga Kursus Bahasa Inggris yang secara khusus memang menangani permasalahan pembelajaran bahasa Inggris sekaligus penyediaan Sumber daya manusia sebagai Tutor pendamping pembelajaran bahasa Inggris secara kontinyu setiap hari. Sehingga akan lebih efektif jika ada tutor yang siap sedia mendampingi secara full day selama satu bulan atau lebih. Ketua Tim Pengabdian sudah menjadi penghubung antara dua lembaga ini untuk bisa di inisiasi kerjasama dalam waktu dekat.

Sasaran

Proses pendampingan dilakukan dengan cara;

- a. Sosialisasi dan observasi langsung pada lingkungan pondok pesantren
- b. Bekerjasama dengan ketua pengurus dan anggotanya
- c. Setelah mendapat kepastian tentang perizinan dan ketua pengurus harian PPMH
- d. Tim Pelaksana PkM melakukan koordinasi dengan kepala pondok untuk sinergitas acara

Bentuk Program Pengabdian Masyarakat

- a. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini di laksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dalam bentuk pendampingan pembentuk English Study Club untuk memberdayakan santri dan juga pengurus pondok.
- b. Ketua pengurus PPMH sebagai pemohon pendampingan dan dosen PNM beserta tim sebagai penyaji materi atau narasumber pelaksanaan kegiatan pendampingan.
- c. Program Pengabdian masyarakat di PPMH Doho Dolopo Madiun dalam prakteknya membutuhkan pendampingan terutama dalam menginisiasi terbentuknya English Study Club serta manajemen kepengurusan serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pondok.

Evaluasi

Hasil Evaluasi pendampingan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan sejumlah santri maka dapat disimpulkan Indikator kesuksesan pendampingan adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan berjalan sesuai rencana dan terjadwal. Para tutor menjalankan peran mereka dengan baik, membimbing santri secara aktif dan memotivasi keterlibatan semua santri. Namun ada kendala dan keterbatasan waktu pendampingan yang hanya beberapa hari saja. Waktu yang terbatas ini dirasa kurang cukup untuk menggali seluruh potensi santri. Hal ini terjadi karena para tim pengabdian memiliki kesibukan mengajar di kampus dari hari senin hingga jumat, dan pengabdian hanya bisa dilaksanakan di akhir pekan.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Dari hasil post test menunjukkan peningkatan skor penilaian dibandingkan dengan pre test diawal pertemuan. Ini merupakan progres yang baik dari sebuah awal permulaan pendampingan. Meskipun masih didapati beberapa santri masih membutuhkan waktu dan latihan yang lebih banyak dari kesempatan yang disediakan dalam kelas. Mereka masih harus mereview dan mengulang-ngulang kembali secara mandiri di asrama santri.

Hasil Kegiatan Pendampingan

Kegiatan Pendampingan English Study Club di Pondok Pesantren Miftahul Huda Doho Dolopo Madiun membuahkan beberapa capaian hasil kegiatan, diantaranya:

Peningkatan Kompetensi soft skills

Dalam pelaksanaan pendampingan, para santri menunjukkan peningkatan dalam soft skills seperti kemampuan kerjasama, berbicara di depan publik, belajar menjadi tutor sebaya di depan santri lain. Kegiatan ini telah mampu menjadi wadah yang cukup efektif untuk pengembangan potensi santri di bidang pembelajaran atau pengajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan observasi informal didapatkan testimoni bahwa para santri menyatakan kegiatan pendampingan ini menyenangkan dan dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara aktif.

Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Selama pendampingan para santri menunjukkan motivasi yang baik terhadap kegiatan English Study Club. Tidak ada satupun santri yang absen dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan interview informal dengan sejumlah santri, mereka awalnya yang tidak bisa sama sekali berbahasa Inggris daily conversation, saat ini mereka merasa percaya diri, meskipun masih banyak kekurangan. Dengan memiliki kemauan dan motivasi yang kuat untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris mereka yakin akan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara signifikan.

Peningkatan Lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebelum adanya komunitas belajar bahasa Inggris atau English Study Club, dan saat setelah terbentuknya English study club menunjukkan adanya peningkatan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Dengan ada perhatian khusus dari tutor dan pendamping dari Tim Pengabdian Masyarakat dari PNM, mereka dapat belajar secara efektif karena lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris santri

Dengan adanya peningkatan motivasi belajar santri secara otomatis berkorelasi positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris santri. Berdasarkan pengamatan sebelum dan sesudah pendampingan, hasil refleksi pembelajaran secara keseluruhan santri mengalami progress yang baik dan meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda disimpulkan bahwa pendampingan pembentukan English Study Club memiliki manfaat yang sangat besar untuk dijalankan terutama untuk mempersiapkan para santriwan dan santriwati dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik serta menjalankan perintah Tuhan yaitu menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh agar menjadi pribadi yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaan pendampingan semua peserta mengikutinya secara antusias dan bahkan pada sesi tanya jawab mereka aktif untuk bertanya dan konsultasi. Mereka sangat antusias karena melihat manfaat. Pada akhirnya, para ustadzah dan para pengurus pondok sebagai mitra dan peserta sangat berterimakasih atas terlaksananya pendampingan ini dan berharap akan ada pendampingan atau pelatihan pada bidang-bidang berbeda di masa mendatang.

Saran

Sebagai akhir prakata dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, tim Program Kemitraan Masyarakat berharap agar kegiatan-kegiatan seperti ini selalu didukung dan diupayakan terus berkelanjutan oleh perguruan tinggi agar supaya manfaat eksistensi perguruan tinggi yang didalamnya banyak sekali para ilmuwan yang berpotensi secara langsung bisa dirasakan oleh masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Astari, A. M., & Hadi, M. S. (2022). Creating English environment at school through English club extracurricular. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(2), 185–190.
- Firdaus, A., & Hartini, R. (2024). Student motivation in English Club activities: A qualitative case study. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 87–99.
- Handini, D., Priyandono, T. E., & Herlina, S. (2023). *Ragam program Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2023/03/Buku%20Ragam-Program-Kampus-Merdeka.pdf>
- Hasan, H. P. (2024). Comparing levels of English speaking anxiety among English club extracurricular and non-English club extracurricular students. *RETAIN: Journal of Research in English Language Teaching*, 12(2), 15–23.
- Jacobs, G. M., Renandya, W. A., & Power, M. (2016). *Simple, powerful strategies for student-centered learning*. Springer International Publishing.
- Lestari, M. D., & Wibowo, R. (2022). Teachers' strategies in promoting communicative English learning through school clubs. *Indonesian Journal of English Pedagogy*, 6(3), 120–133.
- Miller, R., & Thompson, H. (2020). Extracurricular engagement and language proficiency development among high school learners. *Journal of Applied Linguistics and Education*, 15(4), 201–215.
- Nguyen, T. K., & Lee, J. (2021). Extracurricular language clubs as a medium for collaborative learning. *Asia-Pacific Journal of Language Education*, 4(2), 65–78.
- Rahmadani, S., & Putri, N. A. (2023). The impact of English extracurricular programs on students' speaking confidence. *Journal of Educational Language Practice*, 8(1), 44–52.
- Sheokarah, J. (2022). *Using an English language club to enhance the learning of English at a high school in South Africa* (Doctoral dissertation, University of KwaZulu-Natal).
- Suherman, H. L., Basuki, D. D., & Jami, F. Y. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler English Club dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Amin*, 3(1), 108–116.
- Sutopo, B., & Anjani, F. (2023). Enhancing student speaking fluency through peer-led English Club sessions. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, 5(1), 23–34.
- Widodo, S., & Yuniarti, E. (2024). The role of student-centered activities in English clubs to improve communication skills. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Terapan*, 9(1), 55–68.